

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata menjadi salah satu industri yang dilakukan oleh suatu wilayah baik dalam lingkup yang luas seperti suatu negara atau lingkup kecil yang dikelola oleh daerah baik dari pihak pemerintah atau pengelola pribadi. Pariwisata merupakan serangkaian dari kegiatan wisata yaitu suatu aktivitas keluar secara sementara dari tempat tinggal biasa dengan sebuah alasan apa pun kecuali melakukan aktivitas yang bisa mendapatkan uang atau gaji (Abrori, 2020). Menurut Sedarmayanti (2014) menyatakan bahwa pariwisata sering dianggap sebagai tempat yang dapat menambah pendapatan, terutama meningkatkan pendapatan pemerintah, secara khusus berupa perolehan devisa, sehingga meningkatkan pembangunan lebih bersifat ekonomi sentris dan bergerak pada pertumbuhan. Menurut Abrori (2020), pariwisata adalah salah satu faktor terpenting dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah, diantaranya :

- 1) membangun sarana prasarana untuk mengembangkan pariwisata sehingga memungkinkan masyarakat baik dalam maupun luar untuk melakukan aktivitas perekonomian dari satu tempat ke tempat lain, baik itu dalam negara maupun kawasan luar dari negara tersebut atau internasional, 2) meningkatkan industri-industri yang baru yang memiliki hubungan dengan pelaksanaan pariwisata termasuk transportasi, akomodasi berupa hotel, penginapan, villa, tempat camping dan kemudian menciptakan permintaan industri yang lebih baru dan baik seperti transportasi untuk wisatawan, kebutuhan hotel berupa lift, eskalator, furnitur yang bisa dari karya masyarakat sekitar, 3) meningkatkan hasil tani dan peternakan dari dalam negeri maupun masyarakat sekitar untuk kebutuhan hotel dan restoran yang tersedia, seperti sayur mayur, buah-buahan, bunga, ikan dan daging karena semakin banyak orang melakukan perjalanan dan berwisata, 4) meningkatkan permintaan terhadap karya tangan, souvenir, dan lain lain sebagainya untuk diadakan oleh-oleh, 5) memberikan tempat untuk barang-barang, makanan, dan minuman lokal untuk lebih terkenal pada masyarakat yang berkunjung, 6) meningkatkan perolehan devisa negara, 7) memberikan

kesempatan kerja masyarakat sekitar, meningkatkan penerimaan pajak pemerintah, dan meningkatkan pendapatan nasional, 8) membantu meningkatkan pembangunan daerah yang belum tersentuh, 9) mempercepat perputaran ekonomi, 10) memberikan pengaruh yang baik untuk pertumbuhan daerah tujuan wisata yang dikunjungi wisatawan.

Di Madura mulai banyak objek-objek wisata yang dihadirkan untuk menarik pengunjung datang mengunjungi lokasi wisata dan sebagian besar objek wisatanya hampir identik dengan Pariwisata Religi seperti wisata Ziarah, Pariwisata Budaya seperti keraton dan sebagian merupakan wisata alam. Perlu adanya data tarik dari kawasan wisata agar dapat menarik minat pengunjung atau wisatawan untuk berwisata ke suatu tempat. Di kawasan Madura sendiri, daerah Kabupaten Sumenep gencar untuk melaksanakan pengembangan untuk kawasan wisata guna menaikkan serta menarik banyaknya turis berkunjung di Sumenep dengan menggunakan program “Visit Sumenep” yang telah dilaksanakan sejak tahun 2018. Kampanye yang dilakukan setiap tahunnya ini, diharapkan dapat membangun citra pariwisata Kabupaten Sumenep lebih baik dan menarik bagi wisatawan.

Salah satu pariwisata yang ada di Sumenep yang saat ini sedang berkembang adalah wisata yang bertempat di Kecamatan Lenteng yaitu wisata Boekit Tinggi Daramista yang beralamat di Billa Tompok, Daramesta, Lenteng, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Wisata Boekit Tinggi Daramista ini adalah tempat wisata yang menggabungkan pemandangan alam dan juga arsitektur bangunan yang apik dibangun oleh pemilik kawasan wisata itu sendiri yang merupakan seorang arsitek tempat dimana wisatawan dapat menikmati pemandangan sekaligus mendapatkan spot foto yang bagus yang menjadi salah satu daya tarik tempat wisata ini. Boekit Tinggi Daramista Sumenep ini masuk dalam Menurut Wahyudi selaku Manager tempat wisata Boekit Tinggi Daramista mengatakan bahwa pengunjung tempat wisata kebanyakan adalah anak-anak muda atau remaja. Menurut Santrock (2012) masa remaja adalah masa dimana manusia berada diantara perkembangan masa kanak-kanak

menuju masa dewasa, yang melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional, dan dimulai dari umur 11 sampai 13 tahun dan berakhir pada umur sekitar 18 sampai 21 tahun. Para pengunjung remaja yang datang ke tempat wisata biasanya dalam rombongan dan mereka datang untuk menikmati fasilitas dalam tempat wisata seperti spot selfie, berfoto di tempat bangunan yang ada di dalam tempat wisata dan juga melakukan camping dengan menginap di *homestay* yang telah disediakan oleh pengelola. Para pengunjung ini tentunya memiliki motivasinya sendiri untuk datang ke tempat wisata. Menurut Stanford (dalam Vinna, 2015) mengatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan individu dapat menggerakkan diri ke sebuah tujuan tertentu dan meningkatkan dorongan energi pada dirinya untuk berperilaku. Motivasi wisatawan untuk berwisata adalah pendorong atau alasan yang membuat pengunjung atau wisatawan melakukan perjalanan wisata ke tempat wisata dengan tujuan tertentu. Menurut McIntoch (dalam Sirisack dkk, 2014) menyatakan bahwa motivasi wisatawan adalah dasar untuk memperoleh pemahaman tentang perilaku wisatawan dan wisatawan cenderung memilih tempat wisata yang dapat memenuhi keinginan dan kebutuhannya. Menurut Nassar,dkk (2014) menyatakan bahwa motivasi berwisata merupakan motif yang ada pada diri wisatawan yang menjadi dasar yang mempengaruhi wisatawan dalam mengambil keputusan berwisata dan biasanya dipengaruhi oleh faktor pendorong dan faktor penarik. Nassar,dkk (2014) menyatakan bahwa terdapat tiga kebutuhan yang dibutuhkan mengenai motivasi untuk berwisata, antara lain : 1. Kebutuhan fisiologis. Merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia untuk bertahan hidup dapat berupa makanan, minuman,dan tempat tinggal harus dapat terpenuhi, 2. Kebutuhan akan keamanan dan kenyamanan. Kebutuhan manusia akan rasa aman dan nyaman sekaligus perlindungan yang disediakan kawasan wisata dari gangguan baik dalam bentuk fisik maupun psikis, 3. Kebutuhan akan penghargaan. Adanya kebutuhan akan perhatian dan prestis baik dari diri sendiri maupun dari orang luar. Menurut Britton (dalam Ross, 1998) menyatakan bahwa pendapat wisatawan memainkan peran yang cukup kuat dalam mendorongnya melakukan perjalanan dan menimbulkan harapan

tentang tempat tujuan perjalanan dan masyarakat setempat. Gambaran-gambaran ini dapat didapatkan oleh pengunjung saat mencari informasi mengenai tempat wisata dan dapat pula didapatkan oleh pengunjung saat mengunjungi tempat wisata tersebut dan menciptakan persepsi dalam diri pengunjung mengenai tempat wisata tersebut.

Menurut Alex (2016), persepsi merupakan cara suatu individu dalam sesuatu. Menurut Faturachman (2009) persepsi, yaitu proses pembentukan kesan mengenai karakteristik orang lain. Menurut Borbowski (1992) persepsi adalah cara untuk melihat orang lain dengan cara berikut antara lain: 1. Efek Halo atau kesan yang nampak diawal, 2. Kontra Efek yaitu pemberian nilai akan suatu hal setelah adanya perbandingan dengan objek lain, 3. Stereotip yang merupakan penilaian menggunakan ciri-ciri atau kekhasan objek yang dinilai, 4. Proyeksi yang didasarkan dengan nilai-nilai dan keyakinan yang dipegang oleh penilai dan yang terakhir 5. Manajemen kesan yaitu pemberian penilaian setelah adanya stimulus pemberi kesan baik diawal. Menurut Alex (2016) proses awal dalam persepsi ialah menerima rangsangan atau stimulus dari berbagai sumber dan sumber tersebut biasanya diterima melalui pancaindra dengan merasa, mendengarkan, menyentuh, mencium akan sesuatu yang nantinya akan dipelajari dan tampak asing. Dengan adanya penambahan informasi tersebut akan menimbulkan munculnya nilai sehingga akan muncul persepsi (Sarlito, 2018). Persepsi pada pengunjung dapat terbentuk setelah adanya stimulus-stimulus yang masuk berupa informasi yang didapatkan pengunjung saat mendatangi wisata Boekit Tinggi Daramista Sumenep. Dalam menjalankan kegiatan bisnis pariwisata, pengelola menggunakan aturan-aturan yang sesuai dengan syariat Islam yang sangat melekat di dalam diri masyarakat Madura yang mayoritas adalah Muslim dan juga dikarenakan area wisata berdekatan dengan kawasan pemukiman warga dan pondok Pesantren yang dijalankan oleh seorang Kyai yang terkenal di Sumenep membuat pengelola lebih berhati-hati dalam menjalankan bisnisnya agar tidak menimbulkan adanya pertentangan atau masalah terkait jalannya pariwisata dengan masyarakat sekitar dan dikarenakan

adanya alasan tersebut pariwisata halal dianggap cocok untuk dikembangkan di kawasan wisata ini.

Dalam menjalankan bisnisnya pengelola Boekit Tinggi Daramista menjalankan pariwisata halal dimana dalam menjalankan bisnisnya memiliki aturan-aturan yang sesuai dengan ajaran islam. Dalam pengelolaan tempat wisatanya, pengembang destinasi wisata Boekit Tinggi Daramista Sumenep menggunakan konsep wisata halal dan satu-satunya kawasan wisata di Sumenep dengan pengelola wisata menyediakan akomodasi dan *camping* untuk para pengunjungnya dengan adanya pemisahan antara laki-laki dan perempuan saat melakukan *camping* dan akomodasi dalam kawasan wisata yang ketat tidak membolehkan pasangan selain pasangan kaum suami istri untuk berada dalam satu kamar. Selain itu kawasan wisata menyajikan makanan dan minuman yang dijual di dalam dan sekitar tempat wisata adalah halal, tidak menjual alkohol, adanya pemberitahuan suara azan jelang waktu ibadah, adanya tempat untuk bersuci dan lokasi menyediakan musholla dan dekat kawasan masjid, adanya arah penunjuk kiblat di dalam tempat penginapan, menyediakan rukuh dan sarung untuk beribadah, adanya penjaga kawasan wisata untuk keamanan wisatawan.

Pariwisata yang memegang syariat-syariat Islam dalam pengelolaannya disebut sebagai Pariwisata Syariah atau Pariwisata Halal. Menurut Abrori (2020), menyatakan bahwa pariwisata halal tidak hanya terbatas pada wisata religi dikarenakan produk, jasa, objek yang disediakan di tempat pariwisata halal tidaklah berbeda dengan pariwisata konvensional pada umumnya hanya saja terdapat aturan tambahan yaitu dalam menjalankan bisnisnya tidak diijinkan bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah (Abrori, 2020). Menurut Kriteria Wisata Halal Perspektif Global Muslim Travel Index (dalam Faizul Abrori, 2020), antara lain : a) Pilihan makanan dan minuman harus terjaminan kehalalannya, b) Kemudahan untuk melakukan ibadah bagi kaum muslim, c) Terdapat fasilitas bandara untuk transportasi udara untuk memudahkan wisatawan, d) Terdapat pilihan penginapan yang ramah dan sesuai dengan ajaran Islam, e) Destinasi tempat tujuan ramah keluarga, f) Memberikan keamanan dan

kenyamanan wisata bagi wisatawan muslim, g) Mampu memenuhi kebutuhan wisata kaum muslim, h) Adanya kemudahan dalam berkomunikasi.

Di tempat wisata Boekit Tinggi Daramista ini berbeda dengan bisnis wisata lain yang kebanyakan merupakan wisata konvensional dan dapat mempengaruhi motivasi pengunjung terhadap wisata Boekit Tinggi Daramista. Motivasi individu dapat terjadi karena adanya stimulus dari dalam atau internal maupun dari luar atau eksternal dan terdapat interaksi antara dua stimulus tersebut (Walgito, 2018). Adanya stimulus ini dapat dipengaruhi oleh pandangan atau persepsi mengenai tempat wisata yang menerapkan aturan baru yang berbeda dapat membuat pengunjung memiliki motivasi untuk berwisata terutama bagi pengunjung remaja yang merupakan pengunjung terbanyak yang datang ke tempat wisata Boekit Tinggi Daramista Sumenep. Pada saat memasuki usia remaja, koneksi dengan teman sebaya merupakan hal yang terpenting bagi remaja termasuk perubahan dalam pemilihan teman dan persahabatan, kelompok kawan sebaya serta masa ini merupakan masa awal memulai suatu hubungan secara romantis (Santrock, 2012). Di kawasan wisata ini, para pengunjung remaja biasa datang dalam rombongan teman maupun pasangan dan biasanya akan melakukan *camping* di dalam kawasan wisata untuk menghabiskan waktu bersama saat berwisata yang tentunya bertentangan dengan aturan yang diterapkan oleh pengelola bisnis pariwisata halal. Berikut adalah kutipan wawancara dengan Wahyudi selaku pengelola tempat wisata Boekit Tinggi Daramista Sumenep yang ditemui pada 18 Desember 2021 di lokasi wisata Boekit Tinggi Daramista Sumenep :

“ Ya kalau mau menginap di homestay dan saat camping ya tidak boleh bersama cewek cowok. Gak boleh nyampur. Kalau malam ya langsung kami pisahkan mereka gak bisa bertemu.”

Persepsi pengunjung dapat dipengaruhi dengan adanya layanan yang diberikan pengelola pada saat berwisata yang nantinya akan berpengaruh akan kepuasan pengunjung akan tempat wisata tersebut. Kualitas layanan menurut Parasuraman (dalam Surya, 2020) dikatakan sebagai persepsi wisatawan terhadap layanan yang diterima. Hal yang mempengaruhi kualitas layanan

termasuk di antaranya memuaskan wisatawan atau melampaui ekspektasi wisatawan akan layanan yang diberikan dan dapat memenuhi kebutuhan wisatawan baik yang diucapkan atau tersirat, adanya kesesuaian yang jelas dengan apa yang diberikan atau dihadirkan di lapangan oleh pengelola atau penjual terhadap wisatawan sama dengan apa yang ditawarkan, kesesuaian ini digunakan untuk mengetahui produk atau jasa telah memenuhi kebutuhan wisatawan atau tidak. Menurut Moven (dalam Vinna, 2005) menyatakan bahwa kepuasan konsumen merupakan keseluruhan perilaku yang ditunjukkan konsumen akan barang atau jasa yang diterimanya setelah memakainya maupun menggunakannya dan merupakan penilaian yang di evaluasi setelah adanya pemilihan barang atau jasa yang terjadi akibat adanya seleksi pemilihan dan pengalaman menggunakan atau mengonsumsi barang atau jasa tersebut. Persepsi mempengaruhi motivasi berwisata pengunjung. Menurut Lancaster (dalam Glenn F Ross, 1998) berpendapat bahwa wisatawan tidak memilih barang itu sendiri, tetapi memilih berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki barang atau jasa yang ditawarkan dan konsumen menggunakan persepsinya tentang ciri-ciri itu sebagai masukan untuk menilai kegunaan barang atau jasa itu. Dimensi gambaran dan sikap suatu tempat sebagai tempat tujuan wisata kemungkinan besar menjadi unsur yang sangat penting dalam pemilihan tempat tujuan wisata.

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Firdausa,dkk (2019) pada penelitian yang memiliki judul “Persepsi, Sikap dan Minat Pariwisata Halal di Daerah Istimewa Yogyakarta” memberikan data berisi hasil yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif diantara ketiga variable yang diujikan yaitu persepsi, sikap, dan juga minat masyarakat terhadap pariwisata halal. Artinya semakin baik persepsi masyarakat akan semakin baik pula sikap masyarakat terhadap pariwisata halal. Begitu pula semakin baik sikap masyarakat terhadap pariwisata halal maka akan semakin tinggi minat masyarakat terhadap pariwisata halal. Dalam penelitian milik Annisa (2018) yang telah dilakukan, diperoleh hasil analisis bahwa terdapat pengaruh antara 2 variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu kebutuhan fisiologis secara Islami dan kebutuhan keamanan secara Islami berpengaruh terhadap

pemilihan Pulau Lombok sebagai preferensi destinasi wisata halal. Artinya semakin baik persepsi masyarakat akan semakin baik pula sikap masyarakat terhadap pariwisata halal. Permasalahan dari penelitian ini adalah dengan adanya Pariwisata Halal yang diterapkan di tempat wisata Boekit Tinggi Daramista akan mempengaruhi motivasi wisatawan remaja sebagai konsumen utama dari tempat wisata. Dengan adanya permasalahan ini, peneliti berasumsi bahwa dengan adanya aturan yang berbeda dengan bisnis konvensional yaitu Pariwisata halal yang menggunakan syariat Islam dalam menjalankan bisnisnya dapat menjadikan pengunjung khususnya wisatawan remaja untuk mengikuti aturan-aturan tambahan yang berlaku didalamnya menjadi hambatan atau penghalang pengunjung menikmati kawasan wisata dan dapat mempengaruhi motivasi pengunjung remaja dalam berwisata. Semakin positif persepsi mengenai pariwisata halal pada wisatawan remaja akan meningkat atau positif pula motivasinya dalam berpariwisata ke Boekit Tinggi Daramista dan semakin negatif persepsi mengenai pariwisata halal pada wisatawan remaja akan buruk atau negatif motivasinya dalam berpariwisata ke Boekit Tinggi Daramista Sumenep.

Peneliti merasa tertarik untuk untuk mengetahui hubungan persepsi pariwisata halal dengan motivasi berwisata pada wisatawan remaja ke Boekit Tinggi Daramista Sumenep. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan edukasi di bidang psikologi pariwisata, dalam hal penggunaan metode pariwisata yang cocok diterapkan dalam bisnis pariwisata yang dikelola dengan mempertimbangkan konsumen atau pengunjung wisata. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi bagi pengelola untuk mengetahui bagaimana hubungan persepsi mengenai pariwisata halal dengan motivasi wisata pengunjung remaja yang dijalankan di tempat wisata tersebut.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai hubungan persepsi pariwisata halal terhadap motivasi wisata. Maka dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mengambil judul “Hubungan Persepsi Pariwisata Halal

Dengan Motivasi Berwisata Pada Wisatawan Remaja Di Boekit Tinggi Daramista Sumenep”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, peneliti merumuskan masalah yaitu apakah terdapat hubungan persepsi pariwisata halal dengan motivasi berwisata pada wisatawan remaja di Boekit Tinggi Daramista Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara ilmiah apakah terdapat hubungan persepsi pariwisata halal dengan motivasi berwisata pada wisatawan remaja di Boekit Tinggi Daramista Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya hasil penelitian mengenai hubungan antara persepsi pariwisata halal dengan motivasi berwisata pada wisatawan remaja di Boekit Tinggi Daramista Sumenep. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi bagi ilmu psikologi pariwisata serta diharapkan dapat memperluas informasi, pembaruan wawasan, dan pengembangan penelitian selanjutnya yang relevan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Untuk Subjek atau Wisatawan Remaja Boekit Tinggi Daramista Sumenep

Dengan adanya penelitian ini, bagi wisatawan remaja adalah untuk mengetahui mengenai kebutuhan apa saja yang dibutuhkan saat berwisata dan bagaimana persepsi pariwisata halal memiliki hubungan akan motivasi berwisata ke suatu tempat wisata dan dapat menjadikannya sebagai acuan untuk memilih tempat wisata yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

2. Untuk Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui mengenai kebutuhan apa saja dan bagaimana persepsi pariwisata halal

memiliki hubungan akan motivasi berwisata ke suatu tempat wisata dan dapat menjadikannya sebagai acuan untuk memilih tempat wisata yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

3. Untuk Pengelola Boekit Tinggi Daramista Sumenep

Dengan adanya penelitian diharapkan pengelola dapat mengetahui terkait adanya hubungan persepsi pariwisata halal dengan motivasi berwisata pada wisatawan remaja di Boekit Tinggi Daramista Sumenep dan dapat menjadi referensi dalam merancang dan menjalankan bisnis dengan lebih baik.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan untuk peneliti selanjutnya yang tertarik membahas variabel yang serupa yaitu persepsi pariwisata halal dan motivasi berwisata.